

PERAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI MULYOOREJO I-237 SURABAYA

Tiwi Handayani¹, Kaniati Amalia²

¹ Universitas Negeri Surabaya; tiwi.19043@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; kaniatiamalia@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

sarana dan prasarana;
efektivitas pembelajaran;
sekolah dasar

Riwayat artikel:

Diterima 2026-05-07

Direvisi 2026-05-07

Diterima 2026-05-08

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas sarana dan prasarana di Indonesia yang salah satunya dipengaruhi oleh proses manajemen sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini akan dibahas pentingnya manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan mulai dari perencanaan, pemanfaatan hingga evaluasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, pada tahap perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, terdiri dari pra-perencanaan, perencanaan, dan pengadaan sarana dan prasarana. Kedua, pada tahap pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, terdiri dari inventarisasi sarana dan prasarana, penggunaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana, serta penghapusan sarana dan prasarana. Dan yang terakhir, pada tahap evaluasi sarana dan prasarana pendidikan, terdiri dari evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Kesimpulannya, manajemen sarana dan prasarana yang dilaksanakan sesuai dengan kaidah manajemen dan standar regulasi peraturan pemerintah akan membuat proses manajemen sarana dan prasarana tersebut terjadi secara efektif dan efisien sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan sarana dan prasarana di sekolah. Peningkatan sarana dan prasarana sekolah inilah yang akan berdampak dan berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran di sekolah dasar.

Penulis yang sesuai:

Tiwi Handayani

Universitas Negeri Surabaya; tiwi.19043@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Suharti, Suncaka, & Fatmawati. (2025), Pendidikan merupakan instrumen yang digunakan untuk membangun kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh keahlian sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Proses pendidikan ini dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai perlu dilihat segala faktor yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan tersebut (Suranto et al., 2022). Proses pencapaian tujuan tersebut berhasil atau tidaknya, di pengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut : 1) manajemen yang baik, 2) sarana dan prasarana yang memadai, 3) sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, 4) efektivitas pembelajaran dan sebagainya (Bararah, 2020).

Dalam hal ini, terwujudnya efektifitas pembelajaran bisa didapatkan salah satunya dengan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Pembelajaran kondusif ini sangat penting karena dalam pembelajaran inilah terjadi pertukaran nilai-nilai atau norma-norma dan pewarisan budaya secara langsung. Karena itu, proses pembelajaran yang kondusif ini sangat penting dan menjadi ujung tombak untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai tersebut sehingga harus dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif pastinya memiliki banyak faktor. Salah satu faktor dalam menciptakan suasana belajar kondusif adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai (Jannah & Santosa, 2025). Maka dari itu dengan terciptanya suasana belajar yang kondusif untuk mencapai efektivitas proses pembelajaran, dapat dikatakan sebagai keberhasilan proses pendidikan.

Keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan berbagai jenis sumber daya penunjang baik langsung maupun tidak langsung termasuk bangunan maupun tanpa bangunan dan perlengkapannya, yang digunakan untuk terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah. Namun, terkait sarana dan prasarana ini pada kenyataannya di Indonesia masih banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan data survey BPS pada Tahun Ajaran 2023/2024, menunjukkan jika kondisi ruang kelas di Sekolah Dasar : Hanya 40,76% ruang kelas dalam kondisi baik, sementara 48,71% mengalami kerusakan ringan hingga sedang, dan 10,52% rusak berat, SMP: 51,28% ruang kelas dalam kondisi baik, SMA: 61,58% ruang kelas dalam kondisi baik, SMK: 64,34% ruang kelas dalam kondisi baik.

Berdasarkan pemaparan data diatas, ditemukan permasalahan di lapangan yang menunjukkan bahwa belum semua satuan pendidikan berhasil memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut diapat disebabkan oleh sekolah yang belum mampu dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana sehingga masih banyak ditemukan permasalahan terkait sarana dan prasarana pendidikan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi perhatian utama pemerintah. Pemerintah Indonesia melalui Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Hal ini memperkuat anggapan bahwa manajemen sarana dan prasarana tidak lagi dipandang sekadar sebagai aspek operasional, melainkan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Jannah & Santosa, 2025). Jika, permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada menurunnya efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan manajemen sarana dan prasarana yang lebih efektif dan terencana. Penerapan manajemen yang sistematis dan berbasis kebutuhan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang difokuskan pada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini butuh penyajian data secara deskriptif untuk dapat mengetahui secara mendalam terkait manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya. Penelitian ini dirancang dalam bentuk studi kasus, karena hanya berfokus pada satu lokasi dan suatu fenomena secara mendalam. Dengan sumber data yang terdiri dari (1) kepala sekolah, (2) koordinator sarana dan prasarana, (3) tenaga administrasi / TU, dan (4) guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara, observasi dan studi dokumen. Prosedur penelitian ini terdiri dari (1) menentukan topik penelitian berdasarkan fenomena yang telah dipilih, (2) merancang bentuk penelitian dengan model studi kasus, (3) mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, (4) melakukan analisis data dengan proses pengumpulan, penyajian, dan penarikan kesimpulan, (5) memvalidasi data melalui uji keabsahan, dan (6) menyusun laporan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen, antara lain pedoman wawancara semi terstruktur, lembar observasi, serta studi dokumentasi yang berupa foto kondisi sarana dan prasarana sekolah dan arsip atau dokumen pendukung. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengambilan data dilapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain : wawancara semi terstruktur untuk mengali informasi mendalam dari informan, observasi terhadap kondisi sarana dan prasarana disekolah dan bagaimana penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di kelas, serta dokumentasi berupa foto dokumen atau arsip sekolah untuk mendukung data yang telah didapatkan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles and Huberman yang terdiri dari (1) pengumpulan data, (2) kondensasi data atau proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengkodean data, (3) penyajian data, dapat melalui tabel, grafik, dsb, dan (4) verifikasi atau penarikan kesimpulan dengan cara mengkaitkan temuan dengan teori yang digunakan. Keabsahan data dilakukan dengan cara uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas agar memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya, maka terdapat temuan penelitian, sebagai berikut :

A. Perencanaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya

- 1) Perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya terdiri dari Pra-Perencanaan Sarana dan Prasarana, Perencanaan Sarana dan Prasarana, dan Pengadaan Sarana dan Prasarana.
- 2) Tahap pra-perencanaan sarana dan prasarana adalah pelaksanaan rapat yang diikuti oleh seluruh guru dan kepala sekolah. Rapat ini diselenggarakan pada akhir tahun atau pada bulan Desember. Dalam rapat tersebut akan membahas terkait kebutuhan sekolah dan kebutuhan guru yang akan dipertimbangkan dengan skala prioritas terkait mana yang akan dimasukkan kedalam ARKAS
- 3) Tahap perencanaan sarana dan prasarana adalah penyusunan ARKAS, dimana dalam ARKAS disusun berdasarkan prioritas kebutuhan dari 5 tim koordinator yang telah ditentukan, salah satunya koordinator sarana dan prasarana. ARKAS berisi satu tahun anggaran kerja sekolah.

- 4) Tahap pengadaan sarana dan prasarana adalah pembelanjaan sarana dan prasarana dengan berdasarkan pada ARKAS. Sumber dana pengadaan sarana dan prasarana adalah dana BOS dan tidak ada sumber data lainnya. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu melalui aplikasi SIPLah dan melalui e-surat yang berada dalam profil sekolah. Dalam aplikasi SIPLah digunakan untuk mengajukan pembelanjaan sarana dan prasarana yang tidak inti seperti SIPLAH toko ladang, dsb. Jika, e-surat ini digunakan untuk mengajukan sarana dan prasarana yang penting dan inti seperti meja dan kursi.

B. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya

- 1) Pemanfaatan manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 terdiri dari : Inventarisasi Sarana dan Prasarana, Penggunaan Sarana dan Prasarana, Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, Penyimpanan Sarana dan Prasarana, dan Penghapusan Sarana dan Prasarana.
- 2) Inventarisasi sarana dan prasarana terjadi dengan 2 cara yaitu (1) secara online melalui aplikasi SIMBAS, (2) secara offline melalui form sekolah. Inventarisasi melalui aplikasi SIMBAS (Sistem Informasi Manajemen Barang dan Aset Sekolah) terdapat beberapa fitur seperti data bangunan, data lokasi kita, ada data barang dari pembelanjaan BOS, ada data persediaan barang kita apa saja, dsb. Sedangkan, inventarisasi manual ini dilakukan pada sarana dan prasarana di setiap kelas.
- 3) Penggunaan sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya sudah digunakan dengan baik. Dalam penelitian ini sarana yang dimaksud adalah media pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, maka dapat dijelaskan jika penggunaan sarana dan prasarana berpengaruh dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Efektifitas ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik saat pembelajaran dan adanya peningkatan nilai ulangan harian dan ujian sumatif. Sedangkan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya, antara lain : ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi / TU, ruang kelas, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang koperasi, ruang ibadah, gudang, kamar mandi, lapangan olahraga, dan tempat parkir
- 4) Pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I -237 Surabaya dilakukan secara berkala dan terjadwal. Format jadwalnya dibedakan sesuai kelas dan dilaksanakan setiap bulan. Selain itu juga terdapat SOP (Standard Operating Procedure) untuk pemeliharaan atau peminjaman barang. Namun jika ada barang yang rusak dan urgent yang mempengaruhi proses pembelajaran, maka jadwal pemeliharaan atau perbaikan dapat dipercepat.
- 5) Penyimpanan sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya sudah dilakukan dengan baik. Penyimpanan tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis barang, seperti alat olahraga maka disimpan digudang khusus alat olahraga, buku disimpan di perpustakaan dan pojok baca yang ada di setiap kelas.
- 6) Penghapusan sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya secara online melalui aplikasi SIMBAS. Mekanisme penghapusannya sekolah mengajukan penghapusan barang rusak atau barang yang menumpuk / yang lama tidak terpakai di gudang. Lalu tinggal menunggu respon dari dinas, jika di approve atau disetujui maka akan ada penarikan dan pengangkutan barang oleh dinas.

C. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya

- 1) Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana tentu ada hambatan atau kendala yaitu adanya mis komunikasi antara kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, dan petugas administrasi / tata usaha. Selain itu, kesulitan dalam menyesuaikan anggaran dengan kebutuhan seperti penentuan prioritas kebutuhan pengadaan barang. Terkadang juga ada lonjakan anggaran karena banyaknya kebutuhan yang penting dan mendesak
- 2) Permasalahan dalam evaluasi manajemen sarana prasarana jika ada lonjakan dana karena ada kebutuhan, maka akan terjadi perubahan pada ARKAS. Perubahan di ARKAS maksimal 6 kali. Selain itu, akan ada monev dari pusat setiap 6 bulan sekali untuk pelaporan BOS, dimana data BOS digunakan untuk pembelanjaan barang di ARKAS
- 3) Dilaksanakan rapat bersama-sama bisa dalam bentuk (Revisi anggaran atau evaluasi pelaporan BOS)

Berdasarkan temuan penelitian diatas, maka didapatkan hasil pembahasan sebagai berikut :

A. Perencanaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya

Pertama tahap pra perencanaan di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya, yaitu tahap berisikan serangkaian kegiatan mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan kebutuhan guru. Lalu dibentuk skala prioritas kebutuhan mana yang lebih urgent dan dapat dicover dana BOS. Dalam hal ini dilaksanakan rapat bersama guru dan kepala sekolah untuk analisis kebutuhan dan menentukan skala prioritas. Proses tersebut sesuai dengan pendapat beberapa penelitian terdahulu. Bafadal (2020) menegaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana harus didasarkan pada analisis kebutuhan nyata agar penggunaan sumber daya lebih efisien. Proses pendataan dan evaluasi fasilitas yang dilakukan sekolah sudah sesuai dengan teori tersebut. Lebih lanjut, Menurut Harjanto dalam Ahmadi (2021), elemen-elemen dari perencanaan antara lain mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan, menentukan kebutuhan yang perlu diprioritaskan, spesifikasi rinci hasil yang dicapai tiap-tiap pilihan, menentukan hasil yang akan diperlukan, dan mengidentifikasi strategi alternatif menggunakan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan. Hal tersebut menunjukkan jika pra-perencanaan di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan penelitian terdahulu

Kedua, tahap perencanaan ini dilakukan dengan cara rapat pada awal tahun yaitu pada bulan januari yang disebut dengan acara penetapan RKT atau Rencana Kerja Tahunan. Penyusunan ARKAS di SDN Mulyorejo I – 237 Surabaya dilakukan oleh kepala sekolah, koordinator sekolah, yaitu koordinator sarana dan prasarana, koordinator kurikulum, koordinator kesiswaan, bendahara sekolah, administrasi / tata usaha, dan seluruh guru. Menurut Direktur Jendral Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikbud) Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) adalah sistem informasi yang dirancang untuk mengelola manajemen keuangan sekolah. Meliputi perencanaan, organisasi, arahan, koordinasi, kontrol, dan pelaporan, yang sesuai dengan standar pemerintah. Melalui fungsi ARKAS, diharapkan sekolah dapat menggunakan dana BOS secara efisien, efektif, dan berkelanjutan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah (Prissilia, 2025).

Ketiga adalah tahap pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun

sebelumnya. Di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya, pengadaan sarana prasarana adalah perealisasi perencanaan yang terdapat dalam ARKAS. Dalam hal ini pengadaan sarana dan prasarana adalah dengan menggunakan aplikasi SIPLah. SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah) merupakan aplikasi belanja daring resmi dari Kemendikbudristek untuk keperluan sekolah dan wajib digunakan untuk transparansi anggaran. Di SD ini menggunakan bermacam macam SIPLah, namun yang terbanyak menggunakan SIPLah Toko Ladang Regulasi penggunaan aplikasi SIPLah tercantum pada PMK 58/03/2022 tentang penyesuaian untuk satuan pendidikan dan penyedia dalam penggunaan SIPLah terbaru terkait penggunaan aplikasi SIPLah untuk pengadaan barang dan jasa (PBJ) secara daring, serta pencatatannya melalui ARKAS. Hal ini menunjukkan SD Negeri Mulyorejo I-237 telah menerapkan aturan pemerintah yang berlaku terkait pengadaan barang dan jasa di sekolah. Platform SIPLah ini dibuat untuk memungkinkan sekolah memesan barang/jasa dari penyedia (mitra) secara aman dan akuntabel, mulai dari PAUD hingga SMA/SMK. Selain daripada penggunaan aplikasi SIPLah, pengadaan barang di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya adalah dengan mengajukan e-surat ke dinas terkait pengadaan barang yang dapat diakses melalui profil sekolah. E-surat ini digunakan untuk mengajukan sarana dan prasarana penting dan inti dalam jumlah besar yang tidak dapat dibeli pada aplikasi SIPLah, seperti pengadaan meja dan kursi

B. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya

Pertama, inventarisasi Nugraha & Daryani (2024) menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses inventarisasi agar akurasi data meningkat dan pengelolaan aset menjadi lebih efisien. Selain itu, menurut Bafadal (2020) juga menegaskan bahwa inventarisasi yang baik dilakukan secara berkala menggunakan sistem pencatatan baku seperti buku induk inventaris, buku golongan barang. Berdasarkan dua pendapat diatas, maka SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya, telah memiliki inventarisasi yang baik sesuai dengan penelitian terdahulu. Hal ini karena proses inventarisasi sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya telah menggunakan inventarisasi online sehingga lebih efisien dan inventarisasi manual untuk arsip sekolah, berikut penjelasannya :

1) Inventarisasi melalui aplikasi SIMBAS

Aplikasi SIMBAS (Sistem Informasi Manajemen Barang dan Aset Sekolah) adalah aplikasi yang digunakan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk mengontrol dan mencatat aset atau inventaris barang di sekolah dasar dan menengah secara transparan. Jadi aplikasi ini hanya ditujukan kepada lembaga pendidikan di Surabaya antara lain (SD/SMP/TK/PAUD/LKP). Tujuan aplikasi SIMBAS adalah untuk mengelola aset sekolah, mulai dari belanja modal, dana BOS, BOPDA, hingga belanja persediaan, agar tercatat secara *online* dan sistematis. Serta befrungsi untuk memudahkan sekolah dalam melaporkan inventaris barang secara *real-time*. Kegiatan inventarisasi melalui aplikasi SIMBAS di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya dilakukan oleh tenaga administrasi / Tata Usaha. Dalam aplikasi SIMBAS terdapat beberapa menu seperti data bangunan, data lokasi kita, ada data barang dari pembelanjaan BOS, ada data persediaan barang kita apa saja, dsb.

2) Inventarisasi melalui form sekolah

Inventarisasi ini adalah inventarisasi manual yang dilakukan pada sarana dan prasarana di sekolah. Kegiatan inventarisasi ini dilakukan oleh tim koordinator sarana dan prasarana secara langsung. Inventarisasi ini berupa dokumen inventarisasi barang per kelas dan per ruangan, dan buku induk inventarisasi.

Kedua, penggunaan sarana dan prasarana. sarana merupakan hal atau barang – barang yang mendukung dan mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah secara langsung. Dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023, definisi sarana tercantum pada Pasal 5 Ayat (1) yaitu segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut dalam Pasal 5 Ayat (2) – (4), sebagai berikut :

“Pasal 5 Ayat (2), menjelaskan sarana sebagaimana definisinya, terdiri atas sebagai : (a) bahan pembelajaran, (b) alat pembelajaran, dan (c) perlengkapan. Pasal 5 Ayat (3) berbunyi, bahan pembelajaran adalah segala bentuk atau jenis materi yang digunakan ketika proses pembelajaran. Pasal 5 Ayat (4) berbunyi, alat pembelajaran adalah segala bentuk atau jenis benda yang digunakan ketika proses pembelajaran termasuk media untuk menyampaikan informasi maupun pesan.”

Dalam penelitian ini, untuk melihat peran sarana dalam meningkatkan proses pembelajaran peneliti melakukan observasi pada kelas IV-A SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya. Dalam proses observasi, berdasarkan Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 Pasal 5 Ayat 4, sarana yang digunakan termasuk dalam jenis media pembelajaran yaitu LCD dan layar LCD. Dalam observasi tersebut LCD dan Layar LCD digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana dalam proses pembelajaran tersebut LCD ini digunakan untuk menampilkan gambar atau video untuk membantu guru dalam menjelaskan materi. Hal ini terbukti menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik yang dapat dilihat dari keaktifan bertanya, menjawab serta berdiskusi selama proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan jika, penggunaan sarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan telah sesuai dengan regulasi standar sarana dan prasarana dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 Pasal 5 Ayat 4

Selain sarana pendidikan, prasarana pendidikan dalam penelitian ini juga menjadi sub bahasan yang akan dilihat perannya dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Prasarana pendidikan juga telah diatur dan tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 pada pasal 11 dijelaskan terkait ruang apa saja yang minimal harus dimiliki lembaga pendidikan sebagai berikut :

“Ruang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 terdiri atas:

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Ruang laboratorium
- 4) Ruang administrasi
- 5) Ruang kesehatan
- 6) Tempat beribadah
- 7) Tempat bermain atau olahraga
- 8) Kantin
- 9) Toilet”

Prasarana SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya dilihat sebenarnya prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya sudah cukup lengkap dan dalam kondisi baik. Prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya, antara lain : ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi / TU, ruang kelas, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang koperasi, ruang ibadah, gudang, kamar mandi, lapangan olahraga, dan tempat parkir. Penjelasan diatas menunjukkan jika SDN Mulyorejo I – 237 Surabaya sudah memperhatikan

kualitas prasarana yang dimiliki serta menjaga kondisinya agar siap digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya juga telah sesuai dengan regulasi peraturan pemerintah terkait standar prasarana atau ruang apa saja yang harus dimiliki sekolah yang tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 Pasal 11.

Ketiga, Ketiga pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki sekolah harus dirawat agar dapat didayagunakan secara efektif dan efisien. Menurut Mulida dalam Ahmadi (2021), pemeliharaan merupakan kegiatan pengurusan dan pengaturan supaya semua barang selalu berada dalam kondisi baik dan siap untuk digunakan secara efektif dan efisien. Pemeliharaan mencakup daya upaya yang terus-menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Untuk mendapatkan hal tersebut, maka diperlukan pemeliharaan sarana dan prasarana. Menurut Purnomo dalam Siregar (2025) menegaskan pentingnya pemeliharaan yang terencana dan terstruktur, dengan menerapkan tiga jenis pemeliharaan: rutin/periodik, preventif, dan darurat. Di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya, pemeliharaan sarana dilakukan secara rutin / periodik dan darurat. Untuk pemeliharaan secara rutin atau periodik biasanya dilakukan setiap bulan atau dua bulan sekali tergantung barangnya. Pemeliharaan secara rutin atau periodik dilakukan untuk barang elektronik seperti AC. Untuk perawatan secara darurat biasanya dilakukan jika sarana tersebut dapat mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran, seperti aliran Listrik atau Wifi. Maka dari itu, pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Negeri I – 237 Surabaya, dapat dikatakan sudah baik dan sesuai dengan teori dari penelitian sebelumnya

Keempat penyimpanan sarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya biasanya disimpan di gudang. Sebenarnya yang diinginkan sekolah telah bagus gudang tersebut diklasifikasikan dan dibedakan sesuai dengan jenis barangnya. Namun, lokasi dan fasilitas pendukungnya menjadikan gudang tersebut dalam kondisi kurang baik, berikut penjelasannya :

Deskripsi gudang sebagai berikut :

- 1) Gudang meja, kursi, dan sarana besar lainnya
Letak gudang ini ada berada di antara puing-puing bangunan dimana ruangan tersebut sudah tidak berbentuk ruangan utuh karena sudah terbuka di segala sisi
- 2) Gudang alat alat olahraga
Letak gudang ini berada dibawah tangga lantai 2 dan lantai 1. gudang tersebut juga ukurannya sangat kecil karena berada disela-sela tangga. Dalam gudang tersebut tidak ada aliran Listrik maupun sumber ventilasi sehingga gudang tersebut terasa gelap, lembab, dan kotor.

Kelima, penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut, Bafadal (2020) menjelaskan bahwa penghapusan harus dilakukan sesuai prosedur hukum seperti pelelangan atau pemusnahan agar prosesnya akuntabel. Sesuai dengan pernyataan diatas, penghapusan sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya sudah tepat dengan mengikuti prosedur yang berlaku. Dalam hal ini penghapusan sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya sudah menggunakan aplikasi satu pintu yaitu SIMBAS. Seperti pada proses inventarisasi atau pendataan barang maka proses penghapusan barang juga memakai aplikasi yang sama yaitu

SIMBAS. Penghapusan barang di SD Negeri Mulyorejo tidak ada jadwal yang pasti atau belum tentu dilakukan setiap tahun. Penghapusan barang biasanya dilakukan hanya jika ada barang dengan kerusakan berat yang mana barang tersebut sudah tidak dapat terpakai lagi dan menjadi barang yang tidak memiliki daya guna di gudang.

C. Evaluasi Sarana dan Prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya

Dalam pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana, tentu ada hambatan atau kendala dalam implementasinya. Yang pertama dalam proses perencanaan manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya, seringkali terdapat kesulitan saat melakukan analisis kebutuhan sekolah dan kebutuhan guru. Hal ini dapat terjadi karena kebutuhan sekolah dan kebutuhan guru semakin beragam, namun dana BOS yang tersedia terbatas. Sehingga, hal tersebut seringkali mengakibatkan lonjakan dana pada saat pada saat menjalankan rencana anggaran kegiatan sekolah (ARKAS) dalam tahun tersebut. Seperti kasus di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya ini, dimana tiba tiba terdapat AC dan LCD yang rusak dimana kedua benda tersebut tidak dapat diperbaiki dan harus dilakukan pengadaan. Dimana kedua barang ini adalah barang yang tidak dimasukkan dalam ARKAS untuk dilakukan pembelian atau pengadaan. Sehingga tentunya terjadi lonjakan dana dan perubahan pada pembelanjaan barang apa saja di ARKAS.

- 1) Evaluasi terkait lonjakan dana sehingga menimbulkan perubahan pada ARKAS pada perencanaan manajemen sarana dan prasarana ini, terdapat 2 evaluasi yaitu: Sekolah melakukan revisi anggaran pada ARKAS. Dalam hal ini sekolah dapat merevisi anggaran yang terdapat pada ARKAS yang dilakukan setahun maksimal 6 kali. Revisi anggaran pada dana BOS diperkenankan dilaksanakan apabila memang dibutuhkan perubahan pada perencanaan (Rahayu et al. 2019)
- 2) Pelaporan dana BOS. Dalam hal ini pelaporan dana BOS di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Pelaporan dana BOS ini akan berbentuk monev dari pihak dinas pendidikan terkait penggunaan dana BOS untuk kebutuhan sekolah dan guru.

4. KESIMPULAN

- A. Perencanaan sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya sudah sesuai dengan kaidah manajemen dan regulasi peraturan pemerintah terkait. Sesuai dengan kaidah manajemen, terdapat struktur organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perencanaan sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I -237 Surabaya melibatkan kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, petugas administrasi / TU dan para guru. Tahap perencanaan diawali dengan tahapan analisis kebutuhan sekolah dan kebutuhan guru, penentuan skala prioritas kebutuhan, menyesuaikan anggaran BOS dengan skala prioritas kebutuhan, dan penyusunan dan penggunaan ARKAS dalam pengadaan barang. Selain itu perencanaan ini sudah sesuai dengan regulasi pemerintah yang melalui PMK 58/03/2022 terdapat penyesuaian untuk satuan pendidikan dan penyedia dalam penggunaan SIPLah terbaru terkait penggunaan aplikasi SIPLah untuk pengadaan barang dan jasa (PBJ) secara daring, serta pencatatannya melalui ARKAS.
- B. Pemanfaatan sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya sudah dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat melalui proses inventarisasi, proses pemanfaatan,

proses penghapusan sarana dan prasarana. Dalam proses inventarisasi dan penghapusan sarana dan prasarana, SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya telah menggunakan sistem online dari dinas pendidikan kota Surabaya yaitu SIMBAS sehingga proses pencatatan barang, sarana, maupun prasarana lebih mudah dan transparan. Selain itu dapat dilihat dari pemanfaatan sarana dikelas dan prasarana / fasilitas sekolah yang tersedia. Terbukti jika pemanfaatan sarana pembelajaran dan ketersediaan prasarana dalam kondisi layak dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

- C. Evaluasi sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya sudah cukup tepat dilakukan sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang muncul dalam proses manajemen sarana dan prasarana. Evaluasi ini berupa agenda rutin yang dilakukan dalam satu tahun, baik secara internal maupun melibatkan pihak eksternal. Evaluasi secara internal adalah perevisian ARKAS yang dilakukan maksimal 6 kali dalam satu tahun oleh semua pemangku kepentingan sekolah dan evaluasi dari pihak eksternal adalah pelaksanaan monev oleh dinas pendidikan terkait keefektifan dan keefisienan penggunaan dana BOS. Hal ini diharapkan mampu membuat perbaikan dan perubahan lebih baik dalam proses manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri Mulyorejo I – 237 Surabaya.

REFERENSI

- Ahmadi. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Trienggadeng Pidie Jaya. *Sultra Education Journal*, 1 (2), 20-28.
- Andrean, R., dkk. (2025). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di Sekolah Dasar. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 6000-6011.
- Asiyah, T., Permana, N. S., Syarifudin, E., Fauzi, A., & Siswa, P. B. (2024). Pendidikan untuk mendukung proses. *Jurnal Pendidikan*, 7, 4202-4205.
- Bafadal, I. (2020). Prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. *Journal of Special Education*, 1(01), 77-90.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10 (2), 351-370.
- Jannah, R. R., & Sentosa, S. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. *Maras : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 660-670.
- Nugraha, M. S., & Daryani, A. (2024). Implementasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan kualitas pendidikan berdasarkan IASP Tahun 2020 di MAN Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan*, 06(04), 18478-18494.
- Prissilia, Rosalin and Meiyenti, Ira (2025). Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Melalui E-Arkas Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. *Diploma thesis*, IPDN.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 58/PMK.03/2022*. Jakarta : Kementerian Keuangan.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023*. Jakarta : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Siregar, I. M., & Safitri, R. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Studi Kasus di SD Negeri 103 Panyabungan. *JICN : Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 3 (2), 3322-3332.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (S. Pd. , M. Dr. Ir. Sutopo, Ed.). ALFABETA.

- Suharti, S., Suncaka, E., Fatmawati, S. (2025). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *UNISAN JURNAL : JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 04 (1), 519-529.
- Suranto, D. I., dkk. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66.